

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengendalian glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 didapatkan beberapa variabel diantaranya: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, indeks masa tubuh, faktor kejenuhan, faktor pola makan, faktor kondisi psikologis, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan fasilitas sarana dan prasarana informasi.
- 2) Model edukasi FEBI (Fokus Edukasi Berbasis Interaktif) dengan pendekatan Personalisasi dan Adaptif yang dikemas dengan aplikasi telah dibuat dan dikembangkan untuk tujuan mengefektifkan dan efisien kegiatan edukasi oleh petugas kesehatan kepada penderita diabetes melitus tipe 2.
- 3) Hasil dari model Edukasi FEBI dan uji efektifitas terhadap model edukasi FEBI oleh *user* menunjukkan bahwa penggunaan model ini terbukti efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita diabetes serta menurunkan kadar glukosa darah (*glycated albumin*), dengan kesimpulan kadar glukosa darah penderita diabetes dapat terkendali.

B. Saran

Model edukasi FEBI telah di *design* dan dikembangkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya pengelola penyakit diabetes atau petugas edukator, untuk itu berikut saran berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan:

1. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan Model edukasi FEBI kepada Pasien dan Keluarga.

Petugas edukator disarankan menyelenggarakan sesi sosialisasi rutin

(minimal sebulan sekali) kepada kelompok pasien diabetes, baik secara langsung di Puskesmas maupun melalui grup WhatsApp edukatif. Dalam sosialisasi, perlu dijelaskan secara praktis cara penggunaan model edukasi FEBI, serta bagaimana aplikasi ini membantu dalam pemantauan kadar gula darah dan pencegahan komplikasi.

2. Membentuk Tim Koordinasi Internal di Fasilitas Kesehatan.

Disarankan kepala Puskesmas sebaiknya menunjuk tim kecil yang terdiri dari 1 orang petugas edukator, 1 tenaga IT/administrasi, dan 1 perwakilan manajemen untuk mengawal pelaksanaan model edukasi FEBI. Tim ini bertanggung jawab dalam pelaporan penggunaan aplikasi, penanganan kendala, serta advokasi ke pihak manajemen terkait kebutuhan sumber daya.

3. Meningkatkan Kesiapan Infrastruktur dan Sarana Teknologi.

Fasilitas kesehatan perlu memastikan adanya smartphone edukator yang bisa digunakan saat kunjungan rumah atau edukasi kelompok. WiFi publik atau jaringan internal sebaiknya disiapkan di ruang tunggu/ruang edukasi agar pasien dapat langsung mencoba model edukasi ini dengan panduan petugas.

4. Menetapkan Jadwal Evaluasi Triwulanan

Perlu evaluasi pelaksanaan model edukasi FEBI yang dilakukan setiap 3 bulan dengan indikator seperti: jumlah pasien yang mengunduh dan menggunakan aplikasi, skor kepuasan pengguna, dan perubahan skor pengetahuan pasien serta terkontrolnya glukosa darah.

5. Mengembangkan Versi Lanjutan Model Edukasi FEBI ke Aplikasi dengan Fitur lengkap.

Fasilitas kesehatan bekerja sama dengan pengembangan aplikasi untuk menambahkan fitur pemantauan harian melalui *smartwatch* atau menghubungkan data *glukometer digital* langsung ke aplikasi.

Dengan mengikuti alur ini, diharapkan petugas kesehatan terutama yang bertanggungjawab dalam penyakit diabetes dapat memberikan edukasi secara berkesinambungan dan memantau kondisi pasien dengan model edukasi FEBI ini, dan mampu merubah perilaku penderita diabetes, sehingga upaya pengendalian penyakit diabetes menjadi lebih efektif dan efisien.